

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif analitis. Sukmadinata menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.¹

Penelitian jenis ini fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Penelitian deskriptif analisis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Metode ini meneliti secara lebih mendalam terhadap fenomena yang terjadi. Sesuai dengan metode deskriptif analisis penelitian ini bermaksud untuk membahas konsep diri remaja Muslim pengguna Bahasa Jawa Krama, sehingga dapat mengetahui bagaimana konsep diri remaja Muslim yang dalam hal ini berstatus pelajar sekolah menengah kejuruan dapat konsisten menggunakan Bahasa Jawa Krama. Dengan metode ini, peneliti berusaha mendalami dan mencari tahu makna dari sebuah tindakan serta menjelaskan

¹Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 72.

bagaimana konsep diri remaja yang menggunakan Bahasa Jawa Krama tersebut secara konsisten. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada satu tahap alasan yang melatarbelakangi para remaja melakukan tindakan itu tetapi menggali lebih jauh alasan-alasan yang kemungkinan muncul dan turut serta atau bahkan menjadi alasan utamanya.

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah remaja Muslim dengan rentang usia 16-20 tahun di Sekolah Menengah Kejuruan yang menggunakan Bahasa Jawa Krama. Subyek penelitian diambil remaja usia 16-20 tahun (remaja tengah), karena pada usia ini remaja sedang mengalami proses perkembangan yang sangat kritis dengan penuh gejolak untuk mencari jati diri. Dari hasil observasi awal, ditemukan tujuh siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Gamping dan dua siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Tempel, yang konsisten menggunakan Bahasa Jawa Krama kepada orang yang lebih tua.

Lokasi penelitian dipilih di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Gamping dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Tempel dengan pertimbangan, letak sekolah dan tempat tinggal narasumber yang berada di daerah pinggiran, yaitu tidak berada ditengah kota namun juga tidak terlalu jauh kepelosok atau biasa disebut daerah semiurban. Sekolah yang berlokasi di wilayah semiurban dipilih karena mereka masih menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari walaupun mereka juga telah

mengalami modernisasi diberbagai bidang, misalnya dalam bidang teknologi komunikasi, sebagian besar siswa telah menggunakan telepon pintar untuk berkomunikasi dengan orang lain, hampir semua siswa juga memiliki televisi, sehingga arus informasi terkirim sangat deras. Modernisasi juga terjadi pada bidang transportasi, terlihat dari sebagian besar siswa memiliki sepeda motor sehingga mereka memiliki mobilitas yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat pedesaan.

Sekolah Menengah Muhammadiyah juga dipilih karena sekolah ini menggunakan tujuh jam pelajaran perminggu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI/Ismuba). Dengan banyaknya muatan pelajaran Ke-Islaman, Muhammadiyah dan Bahasa Arab, Majelis Pendidikan Muhammadiyah berharap, siswa dapat lebih memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua sekolah juga menerapkan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), dimana setiap warga sekolah diharapkan saling bertegur sapa dengan sopan ketika bertemu.

C. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data primer penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam kepada subyek penelitian yaitu sembilan remaja, siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Gamping dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Tempel, dan data sekunder yang berarti data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer. Sumber data

sekunder penelitian ini adalah kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data ini diperoleh dari wawancara dengan teman sebaya, buku, jurnal, internet, dan lain-lain.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi, serta studi kepustakaan.

1. Observasi Partisipan

Observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi.² Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan sendiri kepada subyek penelitian yaitu siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Gamping dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Tempel guna mengetahui fenomena yang diteliti. Dengan observasi ini diharapkan peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan

² Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian : Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu. h. 73.

penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³ Pada penelitian ini, peneliti memilih wawancara semiterstruktur kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Gamping dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Tempel sebagai teknik pengumpulan data. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu *recorder* yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar, sehingga lebih memudahkan dalam penyusunan hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang didapat dari hasil wawancara dengan subyek penelitian yaitu siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Gamping dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Tempel dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau rekaman. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

³ Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. h. 108.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan sebagai alat untuk menganalisis remaja Muslim yang menggunakan Bahasa Jawa Krama juga menganalisis konteks-konteks sosial budaya yang mengitari fenomena dan peristiwa sosial budaya yang dialami oleh remaja Muslim tersebut dalam menggunakan Bahasa Jawa Krama. Aktivitas dalam menganalisis data akan penulis lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data yang didapat tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penjelasan mengenai tiga komponen analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), adalah proses peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya. Data tentang penggunaan Bahasa Jawa Krama oleh remaja Muslim yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. *Data Display* (Penyajian Data), akan penulis lakukan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif menjelaskan tentang pembentukan konsep diri remaja Muslim pengguna Bahasa Jawa Krama.
3. *Conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan), tahapan ini akan peneliti lakukan setelah seluruh proses analisis selesai dan terbentuk sebuah kesimpulan tentang konsep diri remaja Muslim pengguna Bahasa Jawa

Krama dari data yang telah peneliti kumpulkan. Kesimpulan dalam penelitian yang peneliti lakukan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini nantinya akan berupa deskripsi atau gambaran konsep diri remaja Muslim pengguna Bahasa Jawa Krama yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

F. Unit Analisis

Berdasarkan obyek penelitian yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, unit analisis dalam penelitian ini adalah : pikiran, keyakinan dan perasaan remaja Muslim di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Gamping dan remaja Muslim di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Tempel secara psikologis, sosial dan fisik terhadap dirinya ditopang oleh kemampuan berpikir yang membentuk konsep dirinya. Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, orang mempelajari makna dan simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berpikir tersebut. Makna dan simbol memungkinkan orang melakukan tindakan dan interaksi khas manusia. Manusia mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan penafsiran mereka terhadap situasi tertentu. Jalanan pola tindakan dengan interaksi kemudian menciptakan konsep diri dan identitas diri yang berbeda pada masing-masing individu.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi di lapangan yang berupa pengamatan pendahuluan terhadap lingkungan remaja Muslim yang menggunakan Bahasa Jawa Krama tersebut. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang dapat dipercaya dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti akan menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur terhadap siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Gamping dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Tempel. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mendapatkan data dari narasumber. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan teman sebaya untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Triangulasi sumber data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.